Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Integrasi Konsep *Green Economy* dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk Mempersiapkan Siswa Kabupaten Malaka sebagai Agen Ekonomi Hijau

Retno Hernawati [1]*, Mardiana Artati [2]

[1–2] Universitas Nusa Cendana

* retno_hernawati@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep *green economy* ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai upaya meningkatkan kapasitas guru dalam mempersiapkan peserta didik Kabupaten Malaka menjadi agen ekonomi hijau yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi konsep *green economy*, pendampingan penyusunan RPS berbasis *green economy*, serta implementasi hasil integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran. Peserta kegiatan adalah guru-guru mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA/SMK di Kabupaten Malaka. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lokakarya, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan langsung dalam penyusunan RPS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab lingkungan ke dalam RPS. Guru juga menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis ekonomi hijau di sekolah masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas pendidik dalam mendukung pembentukan generasi muda Malaka yang adaptif, berdaya saing, dan berorientasi pada ekonomi berkelanjutan.

***Kata Kunci**: green economy, rencana pembelajaran semester, agen ekonomi hijau*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, kepedulian terhadap lingkungan menjadi fokus perhatian berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, masyarakat, maupun sektor industri. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan dampak negatif aktivitas manusia terhadap keberlanjutan ekosistem dan kualitas lingkungan hidup global (Alwasi et al., 2023). Salah satunya adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia. Kegiatan ekonomi, terutama yang berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan, menjadi salah satu penyumbang utama terhadap degradasi lingkungan melalui peningkatan emisi karbon, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem alam. Oleh karena itu, penerapan *green economy* menjadi sangat penting sebagai upaya untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, pembangunan diarahkan agar tetap produktif secara

ekonomi, namun tetap memperhatikan efisiensi sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, serta penggunaan energi yang ramah lingkungan demi tercapainya pembangunan berkelanjutan (Jumayeva, 2025).

Secara ilmiah, *green economy* berperan sebagai paradigma baru pembangunan yang berupaya mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu sistem yang berkelanjutan. Pendekatan ini lahir sebagai respon terhadap krisis ekologis global akibat model ekonomi konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan (Putera et al., 2023). *Green economy* menekankan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, serta pengembangan teknologi bersih dan energi terbarukan sebagai dasar bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang . Dengan demikian, *green economy* bukan sekadar wacana normatif, melainkan kerangka ilmiah yang komprehensif untuk mengarahkan pembangunan menuju keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan (Setiawan et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep *green economy* masih tergolong rendah. Kondisi ini menyebabkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas ekonomi belum optimal, sehingga upaya menuju pembangunan berkelanjutan masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terbukti dari masih minimnya penerapan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha masih memprioritaskan keuntungan ekonomi jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Sehingga, perlu adanya upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang *green economy* di seluruh lapisan dan kelompok usia masyarakat. Langkah ini penting untuk menumbuhkan pola pikir dan perilaku yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga setiap individu dapat berperan aktif dalam mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Damayanti & Oktariani, 2023).

Meningkatkan pemahaman tentang *green economy* melalui proses pembelajaran merupakan langkah strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui pendidikan, nilai-nilai keberlanjutan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai bidang ilmu, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep ekonomi hijau secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas ekonomi di masa depan (Kuswati et al., 2025). Pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada *green economy*, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran ekologis serta kemampuan berpikir kritis dalam menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan (Hernawati, Panie, et al., 2025).

Dalam upaya menunjang pembelajaran berbasis *green economy*, diperlukan integrasi konsep ekonomi hijau ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Langkah ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan keterampilan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu

menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan nyata (Qamariyah et al., 2025). Selain itu, penerapan konsep *green economy* dalam RPS juga menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang beretika lingkungan, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan masa depan (Hernawati, Butar-butar, et al., 2025).

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul "Integrasi *Green Economy* dalam PRS Sekolah Mempersiapkan Siswa SMA di Kabupaten Malaka sebagai Agen Perubahan Ekonomi Hijau" hadir sebagai upaya konkret menjawab tantangan tersebut. Melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, program ini bertujuan membekali guru dengan pemahaman konsep keberlanjutan serta keterampilan pedagogis kontekstual berbasis pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menanamkan nilai ekonomi hijau kepada peserta didik secara efektif, sehingga siswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di wilayahnya. Integrasi *green economy* ke dalam kurikulum sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di SMAN 1 Malaka Barat, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025. Program ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Melalui program ini, guru dibekali dengan pemahaman mendalam tentang konsep *green economy* serta keterampilan pedagogis kontekstual yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Integrasi green economy dalam RPS menjadi langkah penting untuk mengarahkan proses pembelajaran menuju pembentukan karakter peserta disdik yang peduli lingkungan, inovatif, dan berdaya saing global. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi mitra dan permasalahan, perencanaan program, sosialisasi kepada sekolah mitra, pelatihan dan pendampingan penyusunan RPS berbasis *green economy*, implementasi hasil pelatihan di kelas, serta monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Setiap anggota tim memiliki peran sesuai bidang kepakaran masing-masing, mulai dari pengumpulan data, fasilitasi kegiatan, hingga penyusunan laporan dan luaran.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dampak kegiatan. Secara kuantitatif, keberhasilan diukur dari jumlah guru peserta, sekolah mitra yang mengimplementasikan RPS berbasis *green economy*, serta jumlah RPS yang dihasilkan. Sedangkan secara kualitatif, evaluasi mencakup peningkatan pemahaman guru terhadap konsep keberlanjutan, kemampuan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, serta perubahan sikap menuju praktik pengajaran yang lebih ramah lingkungan. Hasil dari kedua pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan transformasi nilai keberlanjutan di lingkungan pendidikan.



***Gambar 1**. Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian utama yang menunjukkan keberhasilan integrasi konsep *green economy* dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di lingkungan SMA N 1 Malaka Barat. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi konsep *green economy*, pendampingan penyusunan RPS berbasis *green economy*, dan implementasi awal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Konsep *Green Economy*

Sebelum pelatihan, dilakukan kegiatan pre tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap konsep *green economy*. Kemudian setelah pelatihan dilaksanakan dilakukan post tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman tentang konsep *green economy* dari guru. Hasil pre tes dan post tes yang telah dilaksanakan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

***Tabel 1**. Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep Green Economy*

Kategori Pemahaman	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Konsep dasar ekonomi hijau	50,2	88,1	75,6
Isu lingkungan dan keberlanjutan	46,8	85,7	83,1
Integrasi ke dalam pembelajaran	48,9	85,5	74,8
Rata-rata keseluruhan	48,6	86,4	78,0

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep *green economy* setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan dilakukan, rata-rata pemahaman guru masih tergolong rendah, yaitu 48,6, yang menandakan bahwa konsep ekonomi hijau belum sepenuhnya dipahami. Namun setelah pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,4, dengan peningkatan keseluruhan sebesar 78 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek isu lingkungan

dan keberlanjutan sebesar 83,1 persen, menunjukkan bahwa guru semakin memahami pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Sementara itu, aspek konsep dasar ekonomi hijau dan integrasi ke dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang kuat, masing-masing sebesar 75,6 persen dan 74,8 persen. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip *green economy* ke dalam proses pembelajaran di sekolah.

Integrasi *Green Economy* dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Sebanyak 15 guru di SMA N 1 Malaka Barat berhasil menyusun RPS yang memuat indikator dan materi pembelajaran berbasis *green economy*. Dari hasil penilaian RPS oleh tim reviewer, 80% RPS sudah memenuhi kriteria integrasi nilai-nilai keberlanjutan, sementara 20% lainnya masih memerlukan pendalaman pada aspek evaluasi dan metode pembelajaran.

***Tabel 2**. Hasil Evaluasi RPS*

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1–4)	Kategori
Relevansi materi dengan konsep ekonomi hijau	3,7	Sangat Baik
Strategi pembelajaran berbasis proyek	3,5	Baik
Penilaian sikap dan keterampilan lingkungan	3,2	Baik
Konsistensi capaian dan kegiatan pembelajaran	3,6	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	3,5	Baik–Sangat Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil penilaian terhadap kualitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh guru setelah mendapatkan pendampingan integrasi konsep *green economy*. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor keseluruhan mencapai 3,5 dari skala 4 dengan kategori Baik dan Sangat Baik. Nilai tertinggi terdapat pada aspek relevansi materi dengan konsep ekonomi hijau (3,7) dan konsistensi capaian dengan kegiatan pembelajaran (3,6), yang menunjukkan bahwa guru mampu merancang materi yang relevan serta menyusun kegiatan belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran berorientasi keberlanjutan. Aspek strategi pembelajaran berbasis proyek memperoleh skor 3,5 dengan kategori Baik, menandakan bahwa guru sudah mulai menerapkan pendekatan *Project Based Learning* untuk menanamkan nilai-nilai ramah lingkungan. Sementara itu, aspek penilaian sikap dan keterampilan lingkungan mendapat skor 3,2 dengan kategori Baik, menunjukkan perlunya peningkatan dalam merancang instrumen penilaian yang lebih mendalam pada dimensi sikap ekologis siswa. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa guru telah berhasil mengintegrasikan prinsip *green economy* ke dalam RPS secara cukup efektif dan konsisten.

Implementasi Awal Integrasi *Green Economy* di dalam RPS

Uji coba implementasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *green economy* dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malaka Barat dengan melibatkan guru ekonomi dan siswa kelas XI. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan *project based learning*, di mana siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar sekolah serta merancang solusi sederhana berbasis prinsip ekonomi hijau.

Hasil observasi menunjukkan respons yang sangat positif dari siswa. Sebanyak 90% siswa menyatakan ketertarikan tinggi terhadap tema *green economy* karena materi dianggap relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti pengelolaan sampah dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Ketertarikan ini juga tercermin dari partisipasi aktif siswa selama diskusi dan kerja kelompok.

Selain itu, 78% siswa mampu menghasilkan ide proyek inovatif yang berorientasi lingkungan, misalnya pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos, pembuatan pot tanaman dari botol bekas, serta pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan bernilai jual. Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran kewirausahaan berkelanjutan di kalangan siswa.

Dari sisi perilaku, 85% siswa menunjukkan perubahan sikap positif terhadap lingkungan, seperti membawa botol minum sendiri, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih reflektif terhadap dampak tindakan ekonomi terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, uji coba ini membuktikan bahwa integrasi *green economy* dalam RPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong pembentukan karakter peduli lingkungan dan jiwa *ecopreneurship* sejak dini. Hal ini menjadi indikasi bahwa pendidikan berbasis ekonomi hijau efektif dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Malaka.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen guru dalam mengintegrasikan konsep *green economy* ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis, guru mampu menyusun RPS berbasis keberlanjutan yang relevan dengan konteks lokal Kabupaten Malaka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman guru terhadap ekonomi hijau, relevansi materi, dan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Implementasi awal di SMA Negeri 1 Malaka Barat juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *green economy* dapat menumbuhkan minat, kreativitas, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Dengan demikian, integrasi konsep ekonomi hijau dalam RPS terbukti efektif sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang berjiwa *ecopreneursh*ip, adaptif terhadap isu keberlanjutan, dan siap menjadi agen perubahan menuju pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan di Kabupaten Malaka.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa integrasi konsep *green economy* dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mampu meningkatkan kapasitas guru dan mendorong terciptanya pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan. Guru tidak hanya memahami prinsip ekonomi hijau secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perencanaan dan praktik pembelajaran. Selain itu, penerapan RPS berbasis *green economy* di SMA Negeri 1 Malaka Barat terbukti efektif dalam menumbuhkan minat, kreativitas, dan perilaku peduli

lingkungan di kalangan siswa. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar pelatihan serupa terus dilakukan secara berkala untuk memperkuat kemampuan guru di berbagai mata pelajaran. Sekolah dan Dinas Pendidikan perlu memberikan dukungan kebijakan agar pembelajaran berbasis *green economy* dapat diterapkan secara luas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pihak swasta juga penting untuk memperkuat jejaring pendidikan hijau di Kabupaten Malaka. Selain itu, pendampingan terhadap proyek siswa perlu terus dilanjutkan agar mampu menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui langkah-langkah tersebut, integrasi *green economy* diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi berkembang menjadi gerakan pendidikan berkelanjutan yang berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi hijau di daerah.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana atas dukungan pendanaan, arahan, serta fasilitasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik. Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Malaka atas kerja sama dan dukungan penuh dalam proses koordinasi serta penyediaan akses ke sekolah mitra di wilayah Malaka Barat. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada para guru SMA Negeri 1 Malaka Barat yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan berkomitmen dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan, pendampingan, hingga penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *green economy*. Terimakasih kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana atas dukungan akademik, tenaga ahli, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kerja sama dan kolaborasi dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dalam mewujudkan tujuan peningkatan kapasitas guru dan integrasi konsep *green economy* ke dalam kurikulum sekolah di Kabupaten Malaka

Referensi

Alwasi, F. T., Fadhilah, E. A., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2023). Green Education di Sekolah Dasar dalam Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Menuju Green Economy. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(5), 3201–3215.

Damayanti, D., & Oktariani, M. (2023). Edukasi Green Economy dalam Pembentukan Green Entreprenuerial Behavior Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *8*(3), 790–799. https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.2934

Hernawati, R., Butar-butar, A., Purba, S. E. E., & Nes, A. C. (2025). Edukasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi: Program Peningkatan Kesadaran Studi Sarjana bagi Siswa Sekolah Menengah di Perbatasan Indonesia - Timor Leste. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 124–134.

Hernawati, R., Panie, M. Y., Neonufa, S., & Tajuddin, A. I. (2025). The role of family environment and learning motivation in the dropout phenomenon among students in Eastern Indonesia border regions. *Priviet Social Sciences Journal*, *5*(8).

https://doi.org/https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.554

Jumayeva, Z. (2025). the Formation of the Green Economy Concept, Stages of Development and Its Relevance. *International Journal of Artificial Intelligence*, *05*(04), 262–266.

Kuswati, R., Anggono, A. D., Syamsiyah, N. R., Anindita, Y., Zakiyah, S., & Mahiroh, A. W. (2025). Enhancing understanding of green economy and implementing appropriate technology towards an Adiwiyata schools. *Community Empowerment*, *10*(2), 287–297. https://doi.org/10.31603/ce.12342

Putera, D. B. R. A., Hartiningsih, T., & Abadiyah, S. S. (2023). Pengembangan produk green economy dalam bidang pendidikan untuk mendukung sdgs. *Jurnal Natural Science Educational Research*, *6*(2), 171–179.

Qamariyah, S., Musoffan, M., & Sholeh, M. S. (2025). Penerapan green economy dalam pembelajaran tematik untuk kemandirian ekonomi pesantren berbasis zero waste. *Penamas: Journal of Community Service*, *5*(3), 445–456. https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2181

Setiawan, B., Mukhlis, S., Ruwaida, G. A., & Salsabila, D. A. (2025). Pelatihan Pendampingan Konsep Pembelajaran Green Economy Guru Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.61227